

ABSTRAK

Fenomena karnaval *sound system* di Tulungagung khususnya di Desa Junjung telah menjadi bentuk ekspresi budaya populer yang berkembang pesat. Akan tetapi, karnaval tersebut dapat menimbulkan dinamika baru dalam kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat. Karnaval *sound system* tidak hanya sekadar hiburan semata, tetapi menjadi arena pertarungan nilai antara ekspresi budaya modern dan norma-norma keagamaan tradisional masyarakat. Karnaval *sound system* sendiri bertujuan untuk melestarikan, mempromosikan, serta mengenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada masyarakat. Peserta karnaval biasanya berasal dari masyarakat dan berbagai komunitas budaya yang menunjukkan identitas kultural mereka melalui penampilan seni dalam karnaval.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam serta dokumentasi. Lokasi penelitian berfokus pada desa yang rutin menyelenggarakan karnaval *sound system*. Salah satunya yang berada di Desa Junjung. peneliti akan menerangkan apa saja yang dilihat, didengar dan dipertanyakan, penelitian ini juga digunakan untuk menganalisis keadaan objek yang natural dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran karnaval *sound system* di Desa Junjung telah memberikan dampak yang beragam. Di satu sisi, acara tersebut mempererat hubungan sosial melalui partisipasi kolektif masyarakat, tetapi di sisi lain, juga memicu terjadinya gesekan antara nilai dan ajaran agama, terutama dalam hal gaya berbusana, perilaku remaja, dan waktu pelaksanaannya yang sering kali bersamaan dengan acara keagamaan. Peran tokoh agama bergeser dari sebagai pusat otoritas moral menjadi mediator yang berupaya menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan ekspresi budaya baru.

Kata Kunci: *Karnaval Sound System, Struktur Sosial, Keagamaan, Budaya Populer, Masyarakat.*

ABSTRACT

The phenomenon of the sound system carnival in Tulungagung, especially in Junjung Village, has become a rapidly developing form of popular cultural expression. However, the carnival can create new dynamics in the social and religious life of the community. The sound system carnival is not just entertainment, but also a place for a battle of values between modern cultural expressions and traditional religious norms of the community. The sound system carnival itself aims to preserve, promote, and introduce the richness of Indonesian culture to the community. Carnival participants usually come from the community and various cultural communities who show their cultural identity through artistic performances in the carnival.

The research method used by the researcher uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews and documentation. The research location focuses on villages that routinely hold sound system carnivals. One of them is in Junjung Village. the researcher will explain what is seen, heard and discussed, this research is also used to analyze the state of natural objects by making the researcher the basic instrument.

The results of this study indicate that the presence of the sound system carnival in Junjung Village has had various impacts. On the one hand, the event strengthens social relations through collective community participation, but on the other hand, it also triggers violations between religious values and teachings, especially in terms of clothing styles, adolescent behavior, and the timing of its implementation which often coincides with religious events. The role of religious figures shifts from the center of moral authority to mediators who try to bridge traditional values and new cultural expressions.

Keywords: *Sound system Carnival, Social Structure, Religion, Popular Culture, Society.*